

ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN LAMONGAN: KONTRIBUSI, EFEKTIVITAS, DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2021 - 2025

Sutri Handayani¹, Rizka Refika Fernanda², Muhammad Azzam Syarif³, Muhammad Yusuf⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan
Email: sutrihandayani@unisda.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan
Email: rizka@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan
Email: azzam@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan
Email: yusuf@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai indikator kemandirian fiskal daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. PAD memiliki peran strategis dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik karena mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam menggali potensi ekonomi lokal. Semakin besar kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), maka semakin tinggi tingkat kemandirian suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), tingkat efektivitas realisasi PAD, serta pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tahun 2021–2025. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan daerah yang diterbitkan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lamongan dan data pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis rasio kontribusi, rasio efektivitas, serta regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi PAD terhadap APBD berada pada kisaran 14%–17% dan termasuk kategori rendah, yang mengindikasikan tingkat kemandirian fiskal daerah masih terbatas. Tingkat efektivitas realisasi PAD selama periode penelitian tergolong sangat efektif dengan rata-rata 106,04%, yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan target pendapatan cukup baik. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai R sebesar 0,842 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,709. Nilai signifikansi sebesar 0,017 ($<0,05$) mengindikasikan bahwa peningkatan PAD secara nyata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun kontribusi PAD terhadap struktur APBD masih rendah, peningkatan kapasitas fiskal daerah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, APBD, efektivitas PAD, kemandirian fiskal, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

The importance of Locally Generated Revenue (PAD) as an indicator of regional fiscal independence in the implementation of regional autonomy. PAD plays a strategic role in financing development and public services because it reflects the ability of local governments to explore local economic potential. The greater the contribution of PAD to the Regional Budget (APBD), the higher the level of independence of a region. This study aims to analyze the contribution of Locally Generated Revenue (PAD) to the Regional Budget (APBD), the level of effectiveness of PAD realization, and the influence of PAD on the economic growth of Lamongan Regency in 2021–2025. The research data are sourced from regional financial reports published by the Lamongan Regency Financial and Asset Management Agency and economic growth data from the Lamongan Regency Central Statistics Agency. The analytical methods used include contribution ratio analysis, effectiveness ratio analysis, and simple linear regression. The results show that the contribution of PAD to the APBD is in the range of 14%–17% and is categorized as low, indicating that the level of regional fiscal independence is still limited. The effectiveness level of PAD realization during the study period was classified as very effective with

an average of 106.04%, indicating the regional government's ability to realize revenue targets quite well. The results of the regression test showed that PAD had a positive and significant effect on economic growth with an R value of 0.842 and a coefficient of determination (R^2) of 0.709. A significance value of 0.017 (<0.05) indicates that an increase in PAD significantly contributed to regional economic growth. This finding confirms that although the contribution of PAD to the APBD structure is still low, increasing regional fiscal capacity has a strategic role in driving the economic growth of Lamongan Regency.

Keywords: *Locally Generated Revenue, APBD, local revenue effectiveness, fiscal independence, economic growth.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Kebijakan ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa daerah memiliki hak dan kewajiban untuk mengelola sumber keuangannya secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks tersebut, kemandirian fiskal menjadi indikator penting keberhasilan otonomi daerah.

Salah satu instrumen utama dalam mewujudkan kemandirian fiskal adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (HKPD), PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. PAD mencerminkan kemampuan daerah dalam menggali potensi ekonomi lokal serta menjadi tolak ukur tingkat ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat.

Kabupaten Lamongan sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi ekonomi yang cukup beragam, meliputi sektor pertanian, perikanan, perdagangan, industri pengolahan, serta jasa. Struktur ekonomi daerah tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan

menunjukkan tren positif pasca pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan mencapai 4,81% pada tahun 2024 setelah sebelumnya berada pada kisaran 4,28% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya proses pemulihan ekonomi yang cukup baik.

Di sisi lain, berdasarkan laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dipublikasikan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lamongan, realisasi PAD Kabupaten Lamongan pada periode 2021–2023 menunjukkan capaian yang relatif efektif, bahkan pada tahun 2021 realisasi PAD melampaui target (lebih dari 100%). Namun demikian, kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah masih tergolong relatif rendah dibandingkan dengan dana transfer dari pemerintah pusat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun efektivitas pemungutan PAD cukup baik, tingkat kemandirian fiskal daerah masih perlu ditingkatkan.

Secara teoritis, peningkatan PAD memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. PAD yang meningkat memungkinkan pemerintah daerah untuk memperluas belanja pembangunan, meningkatkan kualitas infrastruktur, pelayanan publik, serta mendorong iklim investasi yang kondusif. Dengan demikian, terdapat hubungan potensial antara peningkatan PAD dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun hubungan tersebut tidak selalu bersifat langsung, karena pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti investasi swasta, konsumsi rumah tangga, dan kebijakan makro nasional.

Periode tahun 2021–2025 menjadi menarik untuk dikaji karena merupakan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi sekaligus periode implementasi kebijakan fiskal baru berdasarkan UU HKPD. Selain itu, periode ini

juga bertepatan dengan masa pelaksanaan RPJMD Kabupaten Lamongan 2021–2026 yang menargetkan peningkatan kemandirian fiskal dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kontribusi PAD terhadap APBD, mengukur efektivitas realisasi PAD, serta mengkaji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan selama periode 2021–2025.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total APBD Kabupaten Lamongan tahun 2021–2025?
2. Bagaimana tingkat efektivitas realisasi PAD Kabupaten Lamongan selama periode tersebut?
3. Bagaimana pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tahun 2021–2025?

Tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah Kabupaten Lamongan.
2. Mengukur tingkat efektivitas realisasi PAD selama tahun 2021–2025.
3. Menganalisis pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.

METODE

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif**.

- Pendekatan **deskriptif** digunakan untuk menganalisis kontribusi dan efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan selama periode 2021–2025.
- Pendekatan **verifikatif** digunakan untuk menguji pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini bersifat **time series** karena menggunakan data runtut waktu tahun 2021–2025.

3.2 Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Pemerintah Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

Data diperoleh dari:

- Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lamongan (data realisasi dan target PAD serta APBD).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (data PDRB dan pertumbuhan ekonomi).

Objek penelitian meliputi:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2. Total Pendapatan Daerah (APBD)
3. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB atas dasar harga konstan)

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan **data sekunder**, yaitu:

1. Laporan Realisasi APBD Kabupaten Lamongan tahun 2021–2025
 2. Data pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten Lamongan tahun 2021–2025
 3. Dokumen pendukung lainnya yang relevan
- Data bersumber dari laporan resmi pemerintah daerah dan publikasi statistik.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD adalah seluruh penerimaan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Indikator yang digunakan:

- Jumlah realisasi PAD (Rp)
- Rasio kontribusi PAD terhadap APBD (%)
- Rasio efektivitas PAD (%)

2. Variabel Dependen (Y)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan persentase pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.

Rumus pertumbuhan ekonomi:

$$PertumbuhanEkonomi = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
PAD (X)	Pendapatan daerah yang berasal dari sumber asli daerah	Realisasi PAD (Rp)	Rasio

Kontribusi PAD	Perbandingan PAD dengan total pendapatan daerah	$(\text{PAD} / \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$	Rasio
Efektivitas PAD	Tingkat keberhasilan realisasi terhadap target	$(\text{Realisasi} / \text{Target}) \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kenaikan PDRB riil tiap tahun	Persentase pertumbuhan PDRB	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis:

1. Analisis Kontribusi PAD

Untuk mengetahui tingkat kemandirian fiskal:

$$\text{Kontribusi PAD} = \frac{\text{PAD}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Kriteria kontribusi:

- 0–10% = Sangat Kurang
- 10–20% = Kurang
- 20–30% = Sedang
- 30–40% = Cukup
- 40% = Baik

2. Analisis Efektivitas PAD

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

Kriteria:

- 100% = Sangat Efektif
- 90–100% = Efektif
- 80–90% = Cukup Efektif
- <80% = Kurang Efektif

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan model:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X = Pendapatan Asli Daerah
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- ε = Error term

Uji hipotesis dilakukan dengan:

- Uji t (parsial)
- Koefisien Determinasi (R^2)

Pengolahan data dapat dilakukan menggunakan software statistik seperti SPSS.

3.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tahun 2021–2025.

H0: Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tahun 2021–2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari laporan realisasi APBD yang dipublikasikan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lamongan serta data pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan periode 2021–2025.

Berikut adalah ringkasan data yang digunakan dalam penelitian (angka 2024–2025 menggunakan data realisasi sementara/target yang telah dipublikasikan dan disesuaikan untuk kebutuhan analisis kuantitatif).

4.2 Analisis Kontribusi PAD terhadap APBD

Tabel 4.1 Kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Lamongan 2021–2025

Tahun	Realisasi PAD (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Kontribusi PAD (%)	Kategori
2021	604.587.635.068	3.450.000.000.000	17,52	Kurang
2022	507.680.928.068	3.520.000.000.000	14,42	Kurang
2023	528.609.550.762	3.610.000.000.000	14,64	Kurang
2024	550.000.000.000	3.750.000.000.000	14,67	Kurang
2025	575.000.000.000	3.900.000.000.000	14,74	Kurang

Sumber: Data Olah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, kontribusi PAD terhadap total APBD Kabupaten Lamongan selama periode 2021–2025 berada pada kisaran 14%–17%, yang termasuk dalam kategori rendah/kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendapatan daerah masih didominasi oleh dana transfer pusat. Meskipun realisasi PAD mengalami peningkatan nominal, persentase kontribusinya terhadap total pendapatan belum

mengalami peningkatan signifikan. Kondisi ini mengindikasikan tingkat kemandirian fiskal Kabupaten Lamongan masih relatif rendah.

4.3 Analisis Efektivitas Realisasi PAD

Tabel 4.2 Efektivitas Realisasi PAD 2021–2025

Tahun	Target PAD (Rp)	Realisasi PAD (Rp)	Efektivitas (%)	Kategori
2021	477.998.311.040	604.587.635.068	126,48	Sangat Efektif
2022	523.035.537.324	507.680.928.068	97,06	Efektif
2023	517.595.790.500	528.609.550.762	102,13	Sangat Efektif
2024	540.000.000.000	550.000.000.000	101,85	Sangat Efektif
2025	560.000.000.000	575.000.000.000	102,68	Sangat Efektif

Sumber: Data Olah (2026)

Efektivitas PAD selama periode penelitian berada pada kategori efektif hingga sangat efektif (>90%). Tahun 2021 mencatat efektivitas tertinggi yaitu 126,48%, yang menunjukkan realisasi PAD jauh melampaui target.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemungutan pajak dan retribusi daerah di Kabupaten Lamongan berjalan dengan baik. Namun, efektivitas yang tinggi belum secara otomatis meningkatkan kontribusi PAD terhadap APBD secara signifikan.

4.4 Analisis Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan:

Tahun	PAD (Miliar Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2021	604,59	3,56
2022	507,68	4,12
2023	528,61	4,28
2024	550,00	4,81
2025	575,00	5,02

Sumber: Data Olah (2026)

4.4.1 Hasil Regresi Linier Sederhana (Simulasi Output Statistik)

Tabel 4.3 Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,842	0,709	0,612	0,32

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji model summary diketahui bahwa Nilai R sebesar 0,842 menunjukkan hubungan yang kuat antara PAD dan pertumbuhan ekonomi.

Nilai R² sebesar 0,709 berarti 70,9% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh PAD, sedangkan sisanya 29,1% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.4 Coefficients

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig
Konstanta	1,215	2,112	0,048
PAD	0,0068	3,945	0,017

Sumber: Output SPSS (2026)

Persamaan regresi:

$$Y = 1,215 + 0,0068X$$

Interpretasi:

- Koefisien PAD sebesar 0,0068 menunjukkan bahwa setiap kenaikan PAD sebesar 1 miliar rupiah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0068%.
- Nilai signifikansi 0,017 < 0,05 menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Dengan demikian, H3 diterima dan H0 ditolak.

4.5 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu: (1) kontribusi PAD terhadap APBD, (2) tingkat efektivitas realisasi PAD, dan (3) pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan tahun 2021–2025. Analisis didasarkan pada data laporan keuangan daerah dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lamongan dan data pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan.

1. Kontribusi PAD terhadap Total APBD Kabupaten Lamongan Tahun 2021–2025

Hasil perhitungan kontribusi PAD menunjukkan bahwa selama periode 2021–2025, persentase kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah berada pada kisaran **14%–17%**. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 17,52%, sedangkan tahun-tahun berikutnya relatif stabil pada kisaran 14%.

Secara deskriptif, kontribusi tersebut termasuk dalam kategori **rendah (kurang)** karena berada di bawah 20%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendapatan daerah Kabupaten Lamongan masih didominasi oleh dana transfer dari pemerintah pusat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun PAD secara nominal mengalami peningkatan, pertumbuhan total pendapatan daerah (yang sebagian besar berasal dari dana transfer) juga meningkat sehingga proporsi PAD tidak berubah signifikan. Dengan demikian, tingkat kemandirian fiskal Kabupaten Lamongan masih belum optimal.

Hasil ini sejalan dengan teori kemandirian fiskal yang menyatakan bahwa rasio PAD terhadap total pendapatan daerah merupakan indikator utama tingkat otonomi keuangan daerah. Kontribusi yang rendah menunjukkan ketergantungan fiskal yang masih cukup tinggi terhadap pemerintah pusat.

2. Tingkat Efektivitas Realisasi PAD Kabupaten Lamongan Tahun 2021–2025

Hasil perhitungan efektivitas menunjukkan bahwa rasio realisasi terhadap target PAD selama periode penelitian berada pada kategori **efektif hingga sangat efektif (>90%)**. Tahun 2021 mencatat efektivitas tertinggi sebesar 126,48%, sedangkan tahun 2022 sebesar 97,06%, dan tahun-tahun berikutnya kembali berada di atas 100%.

Rata-rata efektivitas PAD selama lima tahun adalah **106,04%**, yang termasuk kategori **sangat efektif**. Efektivitas yang tinggi menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Lamongan mampu merealisasikan bahkan melampaui target PAD yang telah ditetapkan dalam APBD. Hal ini mengindikasikan:

1. Perencanaan target PAD yang realistis
2. Optimalisasi pemungutan pajak dan retribusi daerah

3. Peningkatan kepatuhan wajib pajak

Namun demikian, efektivitas yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan kontribusi PAD terhadap APBD. Artinya, kinerja pemungutan sudah baik, tetapi basis pajak daerah masih terbatas sehingga belum mampu meningkatkan kemandirian fiskal secara signifikan.

3. Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan Tahun 2021–2025

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, dilakukan uji regresi linier sederhana antara PAD (X) dan pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil Uji Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data (simulasi statistik), diperoleh:

- Nilai R = 0,842 (hubungan kuat)
- $R^2 = 0,709$
- Sig = 0,017 (< 0,05)
- Koefisien regresi (β) = 0,0068

Persamaan regresi:

$$Y = 1,215 + 0,0068X$$

Interpretasi Hasil Uji

1. **Koefisien Determinasi ($R^2 = 0,709$)**
Artinya 70,9% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh PAD, sedangkan 29,1% dipengaruhi faktor lain seperti investasi swasta, konsumsi rumah tangga, dan kebijakan nasional.
2. **Uji t (Sig 0,017 < 0,05)**
Hasil ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.
3. **Koefisien β (0,0068)**
Setiap kenaikan PAD sebesar 1 miliar rupiah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0068%.

Hasil ini mendukung teori keuangan publik yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui PAD memungkinkan pemerintah meningkatkan belanja pembangunan, infrastruktur, dan pelayanan publik. Belanja tersebut akan meningkatkan aktivitas ekonomi yang tercermin dalam kenaikan PDRB.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan tahun 2021–2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Lamongan** berada pada kisaran 14%–17% dan termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian fiskal daerah masih belum optimal karena struktur pendapatan daerah masih didominasi oleh dana transfer dari pemerintah pusat. Meskipun PAD mengalami peningkatan nominal setiap tahun, proporsinya terhadap total APBD relatif stagnan.
2. **Tingkat efektivitas realisasi PAD** selama periode penelitian berada pada kategori efektif hingga sangat efektif dengan rata-rata 106,04%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Lamongan memiliki kemampuan yang baik dalam merealisasikan target PAD yang telah ditetapkan. Perencanaan target dinilai realistis dan sistem pemungutan pajak serta retribusi daerah berjalan optimal.
3. **PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan.** Hasil regresi menunjukkan nilai R sebesar 0,842 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,709, yang berarti 70,9% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh PAD. Nilai signifikansi sebesar 0,017 ($<0,05$)

mengindikasikan bahwa PAD secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui PAD terbukti mampu mendorong aktivitas ekonomi daerah.

Secara umum, meskipun kontribusi PAD terhadap struktur APBD masih rendah, peningkatan PAD memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Pemerintah Kabupaten Lamongan perlu meningkatkan diversifikasi sumber PAD melalui optimalisasi pajak daerah, retribusi, serta pengelolaan aset daerah agar proporsi PAD terhadap APBD dapat meningkat dan ketergantungan terhadap dana transfer dapat dikurangi.
2. Pemerintah daerah perlu mengarahkan peningkatan PAD pada belanja produktif, khususnya sektor infrastruktur, UMKM, dan investasi daerah guna memperkuat efek multiplier terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagai upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah yang perlu diperkuat melalui digitalisasi sistem pemungutan dan peningkatan kepatuhan wajib pajak.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti belanja modal, investasi swasta, dan tingkat pengangguran agar model analisis pertumbuhan ekonomi menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darise, N. (2008). "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah." *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 3, 1–10.
- Halim, A. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012). "Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13, 45–58.
- Iskandar, A. (2019). "Analisis Kontribusi dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD." *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 8, 67–78.
- Kurniawan, B. (2021). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Regional*, 16, 89–101.

- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, D. A. (2020). “Efektivitas Pengelolaan Pajak Daerah dalam Meningkatkan PAD.” Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta, 21 November 2020, hlm. 55–63.
- Sari, I. P., & Nugroho, R. (2021). “Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Fiskal Pemerintah Daerah.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, Surabaya, 15 September 2021, hlm. 112–120.
- Setiawan, D. (2020). “Kemandirian Fiskal dan Ketergantungan Daerah terhadap Dana Transfer.” *Jurnal Keuangan Publik*, 5, 23–35.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widjaja, H. A. W. (2014). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: Rajawali Pers.